

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Nur Zakiya Anjany Pullah¹, R. Ery Wibowo A.S², Nurcahyono³

^{1) 2) 3)} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Abstract: *This research was conducted the empirically prove the factors that influence Earnings Management by using the variables tax planning, deffered tax expense and audit quality in banking and insurance companies listed on The Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This type of research is quantitative research with sampling technique using purposive sampling method, namely the selection of samples with criteria determined by the researcher. The method used in this study uses multiple linear regression with the help of the SPSS version 21 program. The results in this study indicate that tax planning and audit quality has a positive and significant effect on earnings management, and deffered tax expense has a negative and not significant effect on earnings management.*

Keywords: *Tax Planning, Deffered Tax Expense, Audit Quality, Earnings Management*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit pada perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perencanaan pajak dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.*

Kata Kunci: *Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kualitas Audit, Manajemen Laba*

¹Corresponding author's email: nurcahyo@unimus.ac.id

Pendahuluan

Persaingan yang keras untuk dapat bertahan pada pasar global, setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, berbagai macam strategi dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Situasi inilah yang mendorong manajer melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba yang dikenal dengan praktik manajemen laba. Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja perusahaan, dalam menganalisis laporan keuangan laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan dalam perusahaan (Prasetyo, dkk, 2019).

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu, tujuan dari manajemen laba untuk memanipulasi besaran laba kepada pihak-pihak tertentu mengenai kinerja ekonomi perusahaan tersebut. Kasus manajemen laba banyak terjadi di Indonesia, diantaranya serentetan kasus PT Jiwasraya yang dimulai dari tahun 2017 dengan membukukan laba semu senilai Rp. 360,3 miliar, namun audit BPK menemukan pencadangan keuangan yang kurang senilai Rp. 7,7 triliun, tahun 2018 mencatatkan kerugian sebesar Rp. 15,3 Triliun, tahun 2019 BPK menemukan pengalihan dana saving plan kedalam reksadana, dan membuat kerugian mencapai Rp. 6,4 triliun.

Kemudian kasus manajemen laba yang dilakukan Bank Bukopin mencatat laba bersih tahun 2016 dari Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar, penurunan pendapatan provisi dan komisi (pendapatan dari kartu kredit) dari Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar, revisi pembiayaan anak perusahaan Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar. Pada akhir 2016 Bukopin merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp. 2,62 triliun, dari Rp. 9,53 triliun menjadi Rp. 6,91

triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp. 2,62 triliun menjadi Rp. 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar (Rachman, 2018).

Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen tidak menyampaikan informasi keuangan dengan benar dan transparan. Pihak manajemen memanfaatkan kesempatan untuk melakukan praktek manajemen laba, dengan tujuan supaya manajemen mendapatkan bonus besar sehingga hal ini merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba diantaranya yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit.

Faktor pertama adalah perencanaan pajak yang merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*) (Rizqi, 2019). Tujuan perencanaan pajak yaitu merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, sehingga semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba (Baradja, dkk, 2017). Baradja, dkk (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Jayanti, dkk (2020) perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yaitu beban pajak tangguhan, adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan (Baradja, dkk, 2017). Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu (1) untuk menghindari penurunan laba, (2) untuk menghindari kerugian (Yulianti, 2005). Sehingga setiap beban pajak tangguhan naik, maka kemungkinan atau probabilitas perusahaan dalam

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

melakukan manajemen laba mengalami peningkatan (begitu pula sebaliknya) (Jayanti, dkk, 2020). Jayanti, dkk (2020) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Lubis dan Suryani (2018) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor terakhir yaitu kualitas audit, adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Qulub dan Andayani, 2017). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, audit yang digolongkan berkualitas adalah ketika dalam melakukan audit tersebut memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Audit yang berkualitas dapat bertindak sebagai pencegahan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena apabila laporan keuangan suatu perusahaan terbukti mengandung informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya maka akan mengakibatkan hancurnya reputasi perusahaan dan nilai perusahaan akan turun (Lestari dan Murtanto, 2017). Sehingga semakin besar kualitas audit yang digunakan akan mampu mendeteksi dan membatasi adanya praktik manajemen laba (Aljana dan Purwanto, 2017). Aljana dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Qulub dan Andayani (2017) menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengurangi praktik manajemen laba, dan dapat membantu para investor dan pengguna jasa untuk lebih berhati-hati terhadap produk yang ditawarkan perusahaan, serta penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan agar dapat bekerja sesuai fungsinya.

Kajian Literatur

Teori kepatuhan memiliki dua perspektif dasar mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan napa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi (Tyler dalam Saleh, 2004).

Hubungan antara teori kepatuhan dalam penelitian ini adalah, kepatuhan dalam perpajakan melalui perencanaan pajak diterapkan oleh perusahaan untuk dapat mengendalikan risiko keuangan perusahaan dengan tetap mematuhi peraturan pajak yang berlaku, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah, perusahaan pun memiliki kewajiban kepada *shareholder* dan *stakeholder*. Sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, maka dari itu perusahaan harus dapat melakukan perencanaan pajak yang matang dengan mematuhi peraturan pajak yang berlaku.

Perencanaan pajak dalam hubungannya dengan manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk menandai pengeluaran negara (Ayem dan Arifah, 2019). Ini berarti semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Baradja, dkk (2017) serta Lubis dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, artinya nilai beban pajak tangguhan yang semakin tinggi akan

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba juga semakin tinggi.

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrument bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan menghasilkan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Prasetyo, dkk, 2019). Sejalan dengan peneliti Baradja, dkk (2017) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini berarti semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula beban pajaknya.

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Di dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan (Aljana dan Purwanto, 2017). Sejalan dengan penelitian Qulub dan Andayani (2017) dalam penelitiannya menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit merupakan faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba. Hubungannya dengan teori agensi adalah perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah serta perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal yang menimbulkan konflik keagenan. Berdasarkan tinjauan pustakan dan penelitian terdahulu maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H3: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H4: Perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan dan Kualitas Audit berpengaruh simultan terhadap Manajemen laba.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan adalah (1) Perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, (2) Perusahaan perbankan dan asuransi yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2019. Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/> dan *website* resmi perusahaan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan program SPSS 21.

Pengukuran variabel dependen manajemen laba (Y) menggunakan pendekatan distribusi laba, yakni (Phillips *et al*, 2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔE : Perubahan laba

E_{it} : Laba perusahaan I pada tahun t

E_{it-1} : Laba perusahaan I pada tahun t-1

MVE_{t-1} : *Market value equity* I pada tahun t-1

Pengukuran variabel independen perencanaan pajak (X_1) menggunakan rumus *tax retention rate*, menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan, yakni (Wild *et al*, 2004):

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income(EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} : *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t

$Net\ Income_{it}$: Laba bersih perusahaan I pada tahun t

$Pretax\ Income_{it}$: Laba sebelum pajak perusahaan I pada tahun t

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Pengukuran variabel independen beban pajak tangguhan (X_2) menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1, yakni (Phillips *et al*, 2003):

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan:

DTE_{it} : Beban pajak tangguhan perusahaan I pada tahun t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan I pada tahun t-1

Pengukuran variabel independen kualitas audit (X_3) menggunakan *variabel dummy* yaitu pemberian angka 1 apabila perusahaan diaudit KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dan pemberian angka 0 apabila perusahaan diaudit KAP *non big four*.

Kesimpulan

Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel penelitian yang utama. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Berikut hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mini mum	Maks imum	Rata- Rata	Std Deviasi
Perencanaan Pajak	-3.973	2.873	0.807	0.401
Beban Pajak Tangguhan	-0.006	0.017	0.001	0.003
Kualitas Audit	0.000	1.000	0.41	0.494
Manajemen Laba	-5.332	826.042	3.989	57.698

Berdasarkan table 1, nilai rata-rata perencanaan pajak menunjukkan angka 0.807 yang artinya secara rata-rata perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 memiliki rasio perencanaan pajak sebesar 0.807. Perencanaan pajak memiliki standar deviasi 0.401, nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa pada periode pengamatan terdapat variasi yang rendah

antara nilai maksimum dan minimum, yaitu sebesar 2.873 dan -3.973. Nilai rata-rata beban pajak tangguhan menunjukkan angka 0.001 yang artinya secara rata-rata perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 memiliki rasio beban pajak tangguhan sebesar 0.001. Beban pajak tangguhan memiliki standar deviasi 0.003, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa pada periode pengamatan terdapat variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum, yaitu sebesar 0.017 dan -0.006.

Nilai rata-rata kualitas audit menunjukkan angka 0.41 yang artinya secara rata-rata perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 memiliki rasio kualitas audit sebesar 0.41.

Kualitas audit memiliki standar deviasi 0.494, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa pada periode pengamatan terdapat variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum, yaitu sebesar 1.000 dan 0.000. Nilai rata-rata manajemen laba menunjukkan angka 3.989 yang artinya secara rata-rata perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 memiliki rasio manajemen laba sebesar 3.989. Manajemen laba memiliki standar deviasi 57.698, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa pada periode pengamatan terdapat variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum, yaitu sebesar 826.042 dan -5.332.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Beta	Nilai t	Signifikansi
Perencanaan Pajak	.048	.022	.216
Kualitas Audit	.009	.004	.230
Beban Pajak Tangguhan	-2.779	3.104	-.085

Table 2 menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba,

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

dengan koefisien regresi berganda sebesar 1,690, diperoleh juga nilai t hitung sebesar 1,169 dan nilai signifikansi $0,246 > 0,005$.

Artinya jika perencanaan pajak di perusahaan mengalami penurunan 1% maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 169,0%. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak, dikarenakan data dalam penelitian ini hanya sebanyak 2,4% perusahaan dalam rentang waktu penelitian yang melakukan perencanaan pajak, sedangkan perusahaan lainnya lebih memilih menampilkan presentase laba yang baik atau yang sesuai guna menarik para investor untuk bergabung pada perusahaan mereka, sehingga perencanaan pajak yang digunakan guna meminimalkan laba memiliki peluang yang rendah untuk dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2020) yang menyatakan perencanaan pajak mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan dalam mempengaruhi manajemen laba, maksud dari pengaruh yang negatif yaitu semakin besar perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin kecil peluang perusahaan melakukan manajemen laba dalam bingkai perpajakan. Penelitian Rizqi (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan banyaknya principal yang tidak melakukan perencanaan pajak dengan benar.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi berganda sebesar -0,042 dan nilai signifikansi $0,802 > 0,05$. Artinya jika beban pajak tangguhan mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 4,2%. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ditolak, dikarenakan dalam penelitian ini sebanyak 85% perusahaan memiliki hasil minus dalam perhitungan beban pajak tangguhan selama rentang waktu penelitian, ini berarti perusahaan lebih memilih cara lain untuk melakukan manajemen laba, dikarenakan beban pajak tangguhan tidak dapat membantu

perusahaan untuk meringankan pajak yang harus dibayarkan, sesuai dengan UU RI No. 36 Tahun 2008. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuianah, dkk (2021) yang menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya tidak ada tindakan manajemen laba dalam meminimalkan laba dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan pada besarnya beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan dikarenakan peraturan perpajakan lebih ketat dalam memberikan batasan perhitungan pengakuan biaya pada saat menghitung laba rugi fiskal sehingga manajemen laba tidak dapat memanipulasi (memainkan) angka dalam beban pajak tangguhan. Penelitian yang dilakukan tangguhan tidak efektif dalam mendeteksi manajemen laba karena beban pajak tangguhan tidak dapat menggambarkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi berganda sebesar 0,059, diperoleh juga nilai t hitung sebesar 0,239 dan nilai signifikansi $0,812 > 0,05$. Artinya jika kualitas audit di perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 5,9%. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, dikarenakan data dalam penelitian ini sebanyak 46% perusahaan menggunakan audit dari KAP *big four* dalam rentang waktu penelitian dan terbukti efektif untuk mengurangi manajemen laba pada perusahaan, hal ini berarti auditor sebagai pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik keagenan antara manajer dan principal dengan tujuan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi diantara kedua pihak, dan dengan kualitas dari KAP *big four* terbukti efektif untuk menekan manajemen laba pada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Qulub dan Andayani (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

manajemen laba dikarenakan KAP *big four* memiliki kemampuan dalam membatasi tindakan oportunitis yang dilakukan oleh manajemen seperti melakukan manajemen laba hal ini dimungkinkan praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor namun mengabaikan keberadaan KAP *big four*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Nugrahanti (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit bahwa berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan kemampuan spesialisasi industri auditor untuk mendeteksi manajemen laba akan mendorong klien untuk tidak melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut, variabel perencanaan pajak yang diukur menggunakan rumus *tax retention rate* menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin rendah perusahaan melakukan manajemen laba, dikarenakan perusahaan sebisa mungkin meminimalkan laba agar pajak yang dibayarkan rendah, sehingga peluang perusahaan melakukan manajemen laba dalam hal menaikkan laba guna menarik para investor menjadi rendah. Variabel beban pajak tangguhan yang diukur dengan rumus *defferent tax expense* menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, karena bila perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk merendahkan pajak yang akan dibayarkan perusahaan tidak dapat melalui beban pajak tangguhan sesuai dengan UU RI No. 36 Tahun 2008, sehingga tidak efektif bila mendeteksi manajemen laba melalui beban pajak tangguhan. Variabel kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy yaitu pemberian angka satu (1) jika diaudit KAP *big four* sedangkan angka nol (0) jika diaudit KAP non *big four* menunjukkan hasil negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kualitas audit perusahaan maka semakin rendah manajemen

laba yang dilakukan perusahaan, auditor sebagai orang ketiga untuk menghilangkan konflik keagenan antara manajemen dan principal harus berkualitas, independen, memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik sehingga perusahaan akan menghindari praktek manajemen laba, KAP *big four* dengan sumber daya yang berkualitas dinilai bisa memberikan opini yang tepat berdasarkan pada materialitas yang ada.

Rekomendasi Penelitian

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel prediktor agar mampu mendiagnosa manajemen laba dengan baik. Selanjutnya peneliti dapat menambahkan sampel penelitian, seperti semua bidang usaha yang terdaftar di BEI tidak terkecuali, seperti pada penelitian ini yang hanya meneliti bidang perbankan dan asuransi.

Daftar Pustaka

- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207-221.
- Arifah, P. H. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konvergensi IFRS, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 171-180.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191-206.
- Ghozali, Imam. (2016). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriastuti, M. (2012). Analisis kualitas auditor dan corporate governance terhadap manajemen laba. *Eksistensi (ISSN 2085-2401)*, 4(2).

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

- Jayanti, S., & Sodik, M. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1-24.
- Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 55-68.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Liviani, S., Mahadwartha, P. A., & Wijaya, L. I. (2016). Uji Model Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Kepemilikan Manajerial [Testing a Model of Balance Agency Theory: The Influence of Policy Liabilities and Dividend Policy towards Managerial Ownership]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 102-120.
- Lubis, I., & Suryani, S. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 41-58.
- Ningsih, F. C. (2018). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tidak Dipublikasikan).
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). *Earnings management: New evidence based on deferred tax expense*. *The accounting review*, 78(2), 491-521.
- Prasetyo, N. C., Riana, R., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *MODUS Vol. 31(2)*, 156-171.
- Qulub, R. E. T., & Andayani, A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(5).
- Rachman, F. F. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. www.finance.detik.com. Diakses pada tanggal 09 Januari 2021 pukul 23.06 WIB.
- Saleh, R. (2004). *Tudi Empiris Kepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Saubani, A. (2020). *BPK Temukan Laba Semu dalam Laporan Keuangan Jiwasraya*. www.republika.co.id. Diakses pada tanggal 16 April 2020 pukul 21.57 WIB.
- Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 199-206.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2004). *Financial statement analysis*.
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri, H. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(05).